

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH AZAZIL

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Definisi Makhluk *Ghaib*

Makhluk yang *ghaib* adalah makhluk di luar jangkauan panca indera manusia, seperti Malaikat, jin, dan setan (Pamungkas, Fatimah & Mahmuda 2021). Kata makhluk berasal dari Bahasa Arab yang artinya adalah “yang di ciptakan” kemudian “*Ghaib*” adalah “tidak tampak (Shihab 2017). Menurut kepercayaan Islam, bahkan sebelum penciptaan manusia pertama, makhluk dari kalangan jin menghuni bumi terlebih dahulu, beberapa nenek moyang Jin dihancurkan oleh para Malaikat beserta Iblis yang sebenarnya juga golongan dari jin (Al-Kahfi: 50). Akhirnya, Allah menciptakan manusia dan menjadikannya khalifah di bumi. Di masa depan, para khalifah akan hidup dalam diri manusia dan jin hewan, tumbuhan, dan benda-benda di bumi.

II.1.2 Jenis-jenis Makhluk *Ghaib*

II.1.2.1 Malaikat

Menurut agama Islam Malaikat adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang tidak makan dan minum juga tidak mempunyai nafsu seperti halnya manusia. Malaikat tidak dikategorikan sebagai laki-laki ataupun perempuan. Oleh karena itu, Malaikat sangat patuh dan mengikuti perintah Allah dalam menjalankan tugasnya. Malaikat diciptakan oleh Allah dari cahaya (nur). Malaikat diciptakan untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh Allah SWT (Kemendikbud 2013:91). Sedangkan sebagian ulama berbeda pendapat dalam menjelaskan pengertian Malaikat menurut bahasa, yang pertama kata Malaikat disebutkan berasal dari kata malik yang berarti “pemilik” atau “yang memiliki”. Kedua, kata Malaikat juga berasal dari kata malkun yang artinya "orang yang bertindak dengan kekerasan" (Bayumi 2000).

II.1.2.2 Jin

Jin dapat disimpulkan makhluk Allah yang diciptakan dari api (Shihab 2017). Antara jin dan manusia terdapat beberapa kemiripan dalam hal kepemilikan akal dan ilmu, serta kemampuan memilih jalan kebaikan dan keburukan. Menurut Quraish Shihab (2017) Jin memiliki sifat yang berbeda dengan manusia, salah satunya bisa melihat manusia tapi tidak dapat dilihat manusia.

Seperti yang dikatakan Ibnu Abbas yang disebutkan dalam Tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwa jin telah berbuat kerusakan di muka bumi ini sebelum adam, Allah menciptakan jin dari nyala api. Bangsa jin ini seperti layaknya manusia, makan, minum dan beranak-pinak. Diantaranya ada yang jin yang taat dan ada juga yang kafir (Nitigama 2018). Dalam bahasa Arab jin berarti menutupi atau merahasiakan (Shihab 2017). Terdapat dua golongan jin, yaitu:

- Jin kafir, yaitu jin yang menentang kepada perintah Allah SWT.
- Jin muslim, ialah jin yang mengakui kebesaran Allah SWT (Shihab 2017).

II.1.2.3 Iblis

Iblis adalah julukan nenek moyang bangsa jin (Al-Kahfi: 50). Ketika penciptaan manusia pertama yaitu Adam, iblis diberi perintah oleh Allah SWT, untuk bersujud kepada Adam, tetapi iblis enggan bersujud kepadanya. Oleh karena itu, iblis dikeluarkan dari surga oleh Allah dan dijadikan-Nya makhluk yang terkutuk. Ia meminta kepada Allah SWT agar diberi kesempatan untuk menghalangi dan menyesatkan keturunan adam dengan cara apa pun. Iblis menggerakkan pasukannya dari bangsa jin untuk menyesatkan orang. Iblis iri kepada Adam, lantaran kehadiran Adam keinginan untuk menjadi nomor satu menjadi gagal. Iblis disebut juga syaitan dan seluruh jin serta manusia yang menjadi pengikut juga disebut syaitan.

II.2 Objek Perancangan

II.2.1 Azazil

Azazil atau عزازل atau dalam bahasa Inggris yaitu Azazel, Azazil adalah nama asli dari iblis yang merupakan bapak dari bangsa jin. Azazil sebelum di kutuk oleh Allah SWT memiliki wajah rupawan cemerlang, ada empat sayap, menggunakan tutup kepala, serta tersembur darinya aroma wangi yang memenuhi ruangan (Shihab 2017). Sebelum manusia diciptakan Azazil pernah menjadi imam para Malaikat dan pengurus surga selama beribu-ribu tahun.

Berita tentang suatu makhluk yang diciptakan sebelum Adam adalah jin terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 27:

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَّارِ السَّمُومِ

Artinya “Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas”.

Para ahli mengemukakan bahwa bangsa jin yang menghuni bumi sebelum Adam. Tersebutlah *Abul Jan* sebagai bangsa jin generasi pertama yang menghuni bumi. *Abul Jan* berarti Bapak jin. Dan dilanjutkan dengan generasi kedua yang bernama *Banul Jan*, yang artinya anak jin. Kedua generasi tersebut merupakan penghuni awal bumi yang suka melakukan banyak keburukan dimuka bumi. Bangsa jin saling bertikai, membunuh, dan bersaing (Nitigama 2018). Dalam sebuah riwayat, disebutkan makhluk yang bernama *Jann* yang merupakan nenek moyang bangsa jin mendapat perhatian dari Allah dan Malaikat. Banyak ibadah yang dilakukannya sehingga membuat Malaikat kagum dan berkata kepada Allah “Wahai Tuhan kami, angkatlah mereka ke langit, sehingga kami mungkin belajar dari mereka dan mengikuti contoh baik mereka”. Lalu Allah mengangkat *Jann* ke langit pertama untuk dididik dan menjadi salah satu di antara para Malaikat. Lalu *Jann* mendapatkan nama keMalaikatannya yang bernama Azazil. (Nitigama 2018).

Allah SWT menugaskan Azazil untuk turun ke bumi dan melawan jin kafir. Azazil pun menaklukkan mereka. Lalu Azazil kembali beribadah dengan sungguh-sungguh sehingga diharumkan namanya ke tujuh lapisan langit (Nitigama 2018).

Langit yang dapat disaksikan dan bumi serta isinya menjadi kepengurusan Azazil. Pada langit pertama ia dijuluki *Al-'Abid* yaitu ahli ibadah yang luar biasa mengabdikan kepada Allah. Lalu di langit kedua *Ar-Raki'* atau ahli rukuk kepada Allah. Di langit ketiga dijuluki *As-Sajid* atau ahli sujud. Pada langit keempat dijuluki *Al-Khasyi* karena selalu merendah dan takluk kepada Allah. *Al-Qanit* diberikan di langit kelima. Lalu *Al-Mujtahid* diberikan gelar pada langit keenam karena Azazil serius beribadah kepada Allah, dan di langit ketujuh ia disebut sebagai *Az-Zahid* karena Azazil sederhana dalam hidupnya (Nitigama 2018).

Suatu ketika Azazil menemukan sebuah prasasti pada suatu gerbang pintu surga yang tertulis “Kelak ada seorang hamba di antara hamba - hamba yang dicintai Tuhan Yang Maha Esa, di jangka panjang dia akan menaati Tuhannya dengan sungguh. Suatu ketika terdapat hari yang kemudian ia akan berdiri dan melawan Tuhannya dan dikutuk.” (Nitigama 2018). Azazil terheran mengapa bisa salah satu hamba Allah yang paling taat akan mendurhakai Allah SWT. Azazil meminta izin untuk mengetuki penentang itu. Lalu Tuhan memberinya izin untuk mengutuk pendosa itu selama 1000 tahun, tanpa Azazil ketahui bahwa kutukan itu adalah untuk ia sendiri. (Nitigama 2018).

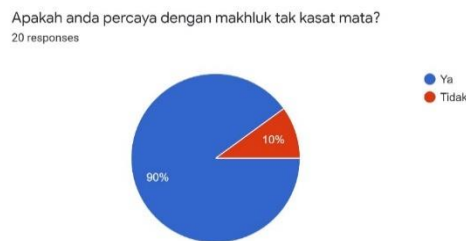
Selama beratus-ratus tahun Azazil menyandang semua gelar-gelarnya hingga mulai muncul sifat-sifat kesombongan dan merasa derajatnya lebih tinggi dari makhluk lain. Kesombongan telah memasuki diri Azazil, lalu Allah menciptakan manusia pertama yaitu Adam yang diciptakan dari tanah. Saat Adam sudah diciptakan manusia, Allah Yang Maha Penguasa memerintahkan untuk seluruh Malaikat untuk sujud kepada Adam. Seluruh Malaikat pun tunduk kecuali Azazil sendiri. Azazil merasa derajatnya lebih tinggi dari Adam sehingga ia tidak mau bersujud kepada Adam. Pada akhirnya Allah mengutuk dan melaknat Azazil karena ia menentang untuk bersujud kepada Adam. Azazil disebutkan namanya menjadi iblis dan digolongkan menjadi kaum yang kafir (Nitigama 2018). Azazil pun wujudnya yang

sebelumnya mempunyai wajah tampan cemerlang di gambarkan bentuknya menyerupai babi hutan, kepalanya berbentuk seperti kepala unta, dadanya menonjol seperti daging di punggungnya, memiliki hingga tujuh helai janggut dan taring yang menonjol seperti babi hutan (Azhar 2016).

II.3 Analisis Permasalahan

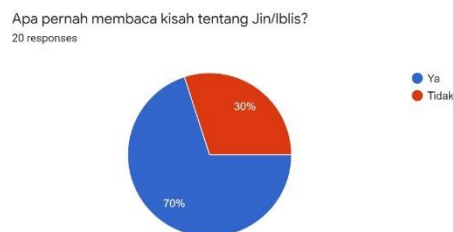
Pengumpulan data ini dilaksanakan melalui kuesioner dengan menggunakan *Google Forms* yang berdomisili di Bandung dan sekitarnya. Khayalak sasaran yang dibutuhkan adalah remaja berusia 12 – 25 tahun.

Berikut data diagram hasil dari kuesioner yang didapat:



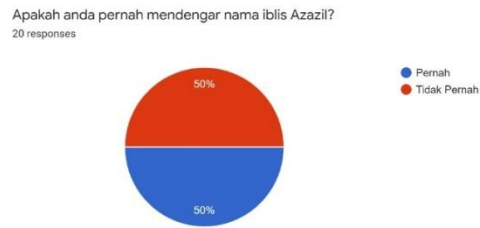
Gambar II.1 Hasil Kuesioner Pertanyaan 1

Sebanyak 90% responden percaya dengan adanya makhluk tidak kasat mata, dan 10% masih tidak percaya.



Gambar II.2 Hasil Kuesioner Pertanyaan 2

Dari pertanyaan ini 70% responden pernah membaca kisah kisah tentang jin atau iblis, tetapi masih ada 30% responden yang belum pernah membaca.



Gambar II.3 Hasil Kueisoner Pertanyaan 3

Jika dilihat dari pertanyaan ini jawaban responden seimbang 50% di antara pernah dan tidak pernah.



Gambar II.4 Hasil Kuesioner Pertanyaan 4

Berdasar jawaban responden di atas rata-rata responden tidak mengetahui cerita dari Azazil ini, ada yang enggan untuk tahu karena takut, adapun yang tidak pernah mendengar kisahnya.

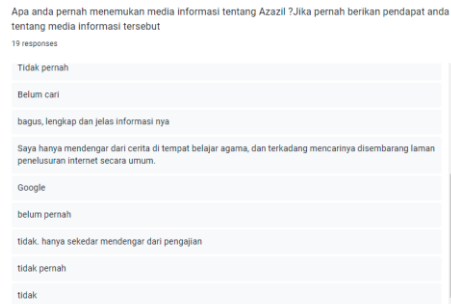


Gambar II.5 Hasil Kuesioner Pertanyaan 5



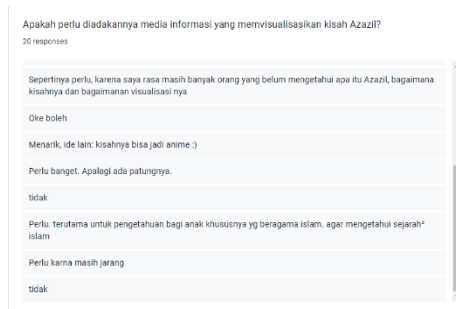
Gambar II.6 Hasil Kuesioner Pertanyaan 6

Rata-rata responden mengenal kisah Azazil ada di umur 8 tahun dan 15 tahun.



Gambar II.7 Hasil Kuesioner Pertanyaan 7

Berdasarkan pertanyaan ini 80% responden yang berdomisili di Bandung belum menemukan media informasi yang menceritakan kisah Azazil ini, tetapi ada sebagian yang mengetahuinya berdasarkan kajian atau pengajian dari ustad saja.



Gambar II.8 Hasil Kuesioner Pertanyaan 8

Rata – Rata jawaban dari hasil kuesioner adalah belum mengetahui atau mengenal kisah tentang Azazil. Responden khalayak juga berharap diadakannya visualisasi ataupun media informasi yang mengangkat kisah tersebut.

II.3.2 Hasil Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pertanyaan pada para narasumber (Subagyo 2011). Wawancara untuk perancangan ini dilakukan kepada narasumber yang merupakan ustad sekaligus sarjana pendidikan agama yaitu Ustad Hassanudin S.Ag. Narasumber menjawab pertanyaan pertanyaan berdasarkan surat surat dalam Al – Quran agar jawaban yang didapat menunjang ke validan. Berikut hasil wawancara yang sudah dirangkum:

Tabel II.1 Hasil Wawancara
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

| No | Pertanyaan | Jawaban | Pembicara |
|----|---|---|------------------------------|
| 1 | Siapa sebenarnya Azazil? | Azazil adalah anak jin yang di bawa ke langit oleh Malaikat dan di didik sedemikian rupa dan menjadi makhluk yang mulia, pintar, dan taat kepada Allah SWT, bahkan sampai melebihi Malaikat, bisa di sebut ilmu nya lebih dari Malaikat, sehingga di juluki pemimpin para Malaikat. | Narasumber, Ustad Hassanudin |
| 2 | Apakah ada gambaran wujud Azazil di dalam Al-Quran? | Jin ini bisa berbentuk apa saja. Tetapi ketika menggoda adam dan hawa Azazil ini berbentuk ular. | Narasumber, Ustad Hassanudin |
| 3 | Mengapa Azazil jarang dibahas dimasyarakat? | Memang jarang dibahas, karena banyak para ulama pun terbatas untuk menceritakan kisah kisah | Narasumber, Ustad Hassanudin |

| | | | |
|---|---|--|------------------------------|
| | | seperti ini, terkecuali orang-orang yang mendalami hal-hal <i>ghaib</i> . Banyaknya ulama itu membahas tentang syariat saja. | |
| 4 | Apa boleh memvisualisasikan wujud jin, Malaikat, atau nabi? | Boleh saja asalkan tidak berbentuk seperti manusia utuh, Allah SWT sudah pasti haram hukumnya untuk di visualisasikan tidak boleh di wujudkan seperti apapun hanya boleh tulisan lafadznya saja, kalau untuk Nabi, Malaikat, jin bisa dengan menutup wajahnya dengan cahaya. | Narasumber, Ustad Hassanudin |

II.4 5W+1H

Rudyard Kipling adalah pelopor pertama kali yang memperkenalkan 5W+1H (Rafa 2021). 5W+1H adalah metode gaya pertanyaan yang dilakukan untuk menemukan inti pesan atau menciptakan berita atau cerita. 5W+1H berasal dari kata tanya Bahasa Inggris yaitu *what, who, when, why, where, dan how*. Berikut masing-masing unsur pertanyaan 5W+1H:

- **What**

Apa penyebab Azazel tidak populer?

Karena kisah tentang Azazel ini jarang dibahas.

- **Who**

Masyarakat mana yang tidak mengenal Azazel?

Masyarakat Indonesia yang kurang berminat mengetahui atau mencari tahu soal Azazel ini.

- ***When***

Kapan masalah ini terjadi?

Ketika era digital mulai berkembang yang dimana buku buku mulai terlupakan.

- ***Where***

Dimana masalah ini terjadi?

Sekitar Bandung.

- ***Why***

Kenapa kisah Azazil ini tidak populer?

Karena kurangnya minat membaca dan mengetahui cerita tentang Azazil ini. Ada pula yang takut untuk mengetahui ceritanya.

- ***How***

Bagaimana solusi untuk mengenalkan kisah Azazil ini?

Diperlukan adanya media yang mengembangkan ceritanya lebih inovatif.

II.5 Resume

Dari hasil analisis permasalahan di atas berdasarkan hasil kuesioner bahwa masih ada masyarakat yang belum mengetahui cerita Azazil, lalu ada juga masyarakat yang takut untuk mengetahui kisah ini, kemudian hasil dari wawancara tersebut menunjukkan benar adanya kisah ini jarang dibahas dimasyarakat. Disimpulkan bahwa Azazil ini masih harus dijelaskan dan di informasikan secara rinci kepada masyarakat luas bahwa Azazil ini mempunyai kisah yang menarik untuk diketahui karena kisah ini ada sebelum terbentuknya bumi dan manusia berdasarkan agama Islam.

II.6 Solusi Perancangan

Dilihat resume yang sudah dipaparkan diatas, maka perlu adanya sebuah solusi untuk merancang media informasi tentang Azazil ini. Dengan diadakannya media informasi yang inovatif dan visual yang lebih menarik masyarakat dapat tertarik untuk mengetahui informasi tentang kisahnya yang diambil dari potongan-potongan peristiwa beserta tugas-tugas Azazil sebelum dan sesudahnya menjadi iblis.